

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang di era ini. Di Indonesia, pemerintah sudah lama fokus memperhatikan kondisi pendidikan Indonesia. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa Indonesia seutuhnya, sehingga pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang.

Berbagai upaya dilakukan dalam proses pendidikan untuk meneruskannya kepada generasi mendatang, termasuk menanamkan nilai-nilai dan norma. Pendidikan adalah proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi ilmu pengetahuan (Salahudin, 2011). Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana guru untuk menciptakan suasana belajar dan proses pendidikan, sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka, maka dari itu mereka memiliki kekuatan spiritual, penguasaan diri, akhlak mulia, serta mereka mempunyai keterampilan yang diperlukan (Toenlioe, 2016). Maka dapat ditarik kesimpulan pendapat di atas yang sudah dipaparkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran atau pengajaran kepada seseorang baik dari segi jasmani atau rohani yang sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai diberbagai lingkungan agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu serta menjadikannya manusia yang utuh.

Pendidikan adalah suatu keharusan bagi setiap orang mulai dari kandungan hingga kematian. Tanpa pendidikan, seseorang tidak dapat memenuhi impiannya dan berkembang dimasa depan. Pendidikan pada dasarnya diciptakan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan bukan hanya menyalurkan sebuah informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru ke siswa yang sering kita dengar dengan istilah *transfer of knowledge*. Namun, proses itu harus mengarah pada upaya mengembangkan atau pembentukan karakter siswa melalui *transfer of value* yang terkandung didalamnya. Pada akhirnya selain menimba ilmu melalui pendidikan, kita juga harus mengambil contoh dan menerapkan pengetahuan yang

diperolehnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah memiliki akhlak mulia. Akhlak menurut Imam al-Ghazali merupakan kualitas bawaan manusia yang tidak perlu dipikirkan atau dipertimbangkan lebih jauh ketika melakukan perbuatan sesuatu. (Nashihin, 2017). Zaqzouq mendefinisikan bahwa akhlak secara singkatnya menjelaskan tentang baik dan buruk, dan tirulah perilaku yang baik. (Dalimunthe, 2012).

Dalam mewujudkan cita-cita tersebut yaitu salah satunya melalui pendidikan agama islam, terutama dalam bidang pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak itu sendiri perpaduan dari pengertian pendidikan dan akhlak. Oleh karena itu pendidikan akhlak adalah pedoman bagi orang dewasa untuk memperkenalkan dan membiasakan kepada siswa pada akhlak terpuji dan menjauhi perilaku tercela, sehingga mereka dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. (Indrianto, 2020). Tujuan pendidikan akhlak diantaranya sebagai berikut, dapat membentuk seseorang sehingga ia mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, dan menyadari ketakwaan dihadapan Allah SWT, cinta kebenaran dan keadilan, teguh dalam kepribadian seorang muslim. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian yang baik (berakhlak mulia) dalam kehidupannya dan sesuai dengan ajaran islam.

Saat kita melewati zaman modern ini, seperti yang dapat dilihat diberbagai berita dalam media cetak maupun elektronik dan membaca jurnal-jurnal adanya kecenderungan yang berkembang dilingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat yang mengarah pada kemerosotan akhlak. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya siswa yang kurang dalam berakhlak baik diantaranya dalam tata bicaranya, perilakunya terhadap yang lebih tua seperti guru dan orang tua maupun dengan teman sebayanya. Masih banyak lagi kemerosotan akhlak yang terjadi dan

tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Merosotnya nilai pendidikan akhlak ini kembali kepada individu masing-masing, baik dari segi lingkungan keluarga, sekolah atau dimasyarakat. Namun tidak semua anak-anak mempunyai nilai pendidikan akhlak yang memprihatinkan, perlu kita ingat hal-hal tersebut bisa membawa dampak jika tidak ada perbaikan. Dalam menyikapi permasalahan tersebut maka perlu ditanamkan pada diri seseorang tentang akhlak yang baik, karena dengan berakhlak yang baik kita bisa semakin dekat dengan Allah SWT. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak sejak anak usia dini, karena anak usia dini di sekolah dasar merupakan masa belajar, masa identifikasi, dan masa bermain anak.

Upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan lebih memperhatikan penanaman nilai akhlakul karimah seorang anak sejak kecil. Salah satunya melalui pembelajaran akidah akhlak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan siswa untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan nilai dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam kemudian mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka demikian, dalam mata pelajaran akidah akhlak, siswa tidak hanya memperoleh teori agama saja, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pendidikan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Didalam dunia pendidikan, dibutuhkan berbagai macam media pembelajaran yang mampu menginspirasi siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, yaitu melalui media massa, cetak dan elektronik. Salah satu media cetak yaitu novel. Novel dapat menjadi media dan sumber belajar dalam dunia pendidikan yaitu novel yang berupa cerita, yang memuat kisah-kisah yang mendidik, menarik, ringan dan menghibur. Namun kenyataannya tidak semua novel bisa dijadikan sebagai media dan sumber belajar dalam dunia pendidikan. Novel yang dikatakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran adalah novel yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik dan dapat membentuk karakter siswa kearah yang lebih baik dan

diharapkan bisa menerapkan pesan yang disampaikan dalam novel tersebut. dalam sebuah novel tidak hanya ditemukan satu pesan saja, tetapi berbagai macam pesan atau amanat yang akan disampaikan oleh pengarangnya.

Salah satu novel karya Agnes Davonar yaitu novel yang berjudul “Surat Kecil Untuk Tuhan” yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2008 yang terinspirasi dari kisah nyata seorang gadis yang bernama Gita Sesa Wanda Cantika atau yang lebih akrab dengan nama panggilan Keke. Novel ini bercerita tentang perjuangan hidup Keke saat pertama kali mengidap kanker jaringan lunak di Indonesia. Tokoh utama dalam novel ini adalah Keke, seorang gadis remaja yang cantik dan cerdas, mantan artis penyanyi cilik, Keke adalah seorang remaja yang sangat kuat dalam melawan kanker yang dideritanya yang bisa dijadikan kisah inspirasi bagi setiap orang, karakter Keke yang kuat dan niat belajar dia yang tinggi adalah panutan yang harus dicontoh, namun dibalik semua itu terdapat perjuangan sang ayah untuk menyelematkan putrinya yang begitu mengharukan (Davonar, 2008).

Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” banyak sekali hikmah yang dapat kita petik ataupun pelajaran yang dapat diambil. Novel ini mengajarkan kita dari segi keikhlasan seorang gadis remaja yang tanpa mengeluh dengan cobaan yang diberikan Allah SWT. Serta bagaimana sikap Keke dalam menjalani kehidupan sehari-harinya sewaktu Keke sakit.

Potret kehidupan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang” Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di MI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar?

2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di MI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di MI.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami nilai pendidikan akhlak dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru menjadikan sebagai media pendukung atau bahan rujukan dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak.

- b. Bagi Pecinta Karya Sastra

Dengan adanya penelitian ini, penulis bisa menjadikan hal ini untuk menjadikan bahan referensi menulis novel yang lebih berkualitas.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini tentunya akan manfaatnya diantaranya yaitu terjawabnya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, serta menambah wawasan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

## **E. Kerangka Berpikir**

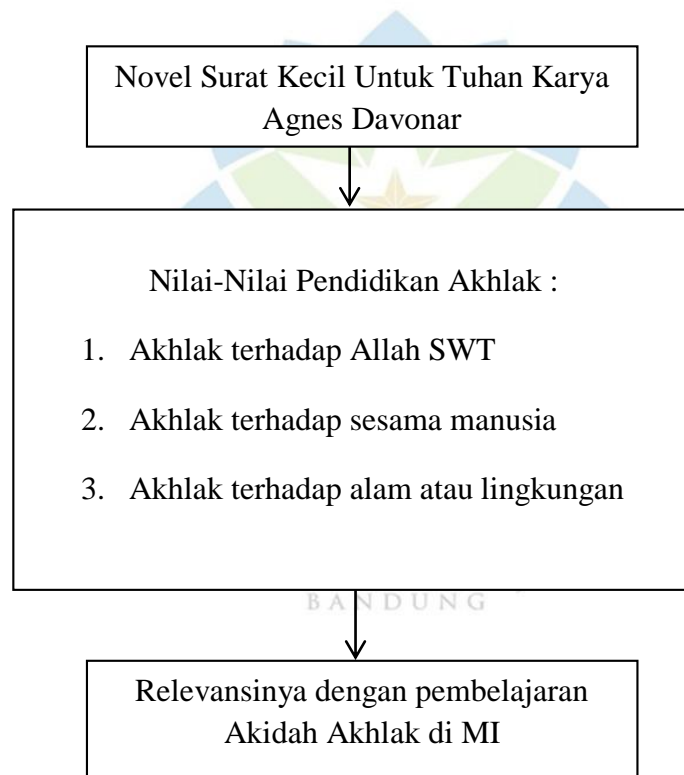
Pendidikan pada dasarnya akan meningkatkan nilai pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bisa menuntun nilai yang ada pada diri seseorang, jika seseorang memiliki nilai-nilai yang baik, maka dengan pendidikan dapat meningkatkan atau tetap memelihara nilai-nilai itu sendiri. Bahwa dikatakan nilai pendidikan akhlak ini harus ditanamkan dari sejak dini, karena sangat penting dalam kehidupan manusia dan berperan besar dalam pembentukan kepribadian atau karakter seseorang. Di lingkungan sekolah yang menjadi salah satu tempat menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang melalui mata pelajaran akidah akhlak. Siswa akan mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan nilai pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam kemudian mereka mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun perkembangan zaman, pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dapat diwujudkan melalui sarana pendidikan lainnya. Salah satu produk dari media cetak yaitu novel. Novel merupakan sebuah prosa naratif yang panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman seseorang atau kejadian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan karakter didalamnya (Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sstra Yang Humanis*, 2016). Novel merupakan hasil karya sastra yang didalamnya mengandung unsur nilai. Sehingga novel bisa dijadikan salah satu alternatif media dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Maka dari itu penelitian ini, memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam salah satu novel serta relevansinya dalam pembelajaran akidah akhlak.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku “pendidikan Agama Islam Era Modern” mengemukakan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dapat terbagi menjadi tiga aspek yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, akhlak terhadap alam atau lingkungan. Dengan demikian, usia dasar merupakan masa perkembangan akhlak yang merupakan kelanjutan dari masa sebelumnya lalu akan membentuk kebiasaan akhlak yang baik. Kualitas akhlaknya akan sangat mempengaruhi pendidikan dan proses pendidikannya yang diterimanya. Maka dari itu pendidikan akhlak di sekolah sangat penting, karena

menjadi landasan bagi anak didik untuk menjadi pembiasaan sikap positif terhadap keberhasilan pembentukan pribadi dan akhlak anak. Dengan begitu proses pembelajaran akidah akhlak guru bisa memanfaatkan media cetak untuk proses pembelajaran yang tidak monoton, melalui media cetak yang berbentuk karya sastra salah satunya yaitu novel, agar siswa mengetahui banyak sekali manfaat yang belum mereka ketahui bahwa novel itu tidak hanya untuk mengisi waktu luang ataupun penghibur, namun banyak sekali manfaat yang dapat kita ambil dari novel tersebut salah satunya dari novel Surat Kecil Untuk Tuhan.

Secara skematis, kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di MI



## **F. Permasalahan Umum**

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar harus memiliki relevansi dengan pembelajaran Akidah Akhlak di MI.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini pertama kali dilakukan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti menggunakan sumber lain yang hampir sama dengan penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian diantaranya:

Pertama, penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013 oleh Elyna Setyawati yang berjudul “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar”. Hasil dari penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) Wujud nilai moral memiliki tiga jenis, pertama hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan manusia lain. 2) Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan terdapat beberapa yaitu menerima takdir tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah dan lain-lain. 3) Bentuk penyampaian nilai moral memiliki dua spesifikasi yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan penyampaian nilai moral secara tidak langsung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y nya yaitu nilai moral, sedangkan yang dalam penelitian ini variabel Y yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun perbedaan dalam pendekatan penelitian tersebut menggunakan pendekatan pragmatik.

Kedua, penelitian ini dilakukan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2014 oleh Devi Wulandari yang berjudul “Analisis Konflik Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA”. Hasil dari penelitian ini konflik batin yang dialami tokoh utama Keke tersebut dapat memberikan pelajaran yang baik bagi kita. Sikap tokoh utama dalam menghadapi konflik batin ini dapat menjadi nilai yang dapat dipetik para siswa. Konflik batin yang dialami tokoh utama wanita ini yakni rasa sedih, iri, kecewa dan putus asa. Perbedaan dari



penelitian ini yakni dari variabel Y dan pendekatan penelitian yang digunakannya. Dalam penelitian ini variabel Y nya yaitu analisis konflik batin, lalu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Ketiga, penelitian ini dilakukan di Universitas Pengembangan Nasional “Veteran” Jawa Timur pada tahun 2011 oleh Dhika Widyanintya yang berjudul “Representasi Perjuangan Hidup Dalam Novel Novel Surat Kecil Untuk Tuhan”. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 19 leksia yang mempresentasikan perjuangan hidup dalam novel Novel Surat Kecil Untuk Tuhan. Novel ini diceritakan berdasarkan kisah nyata perjuangan seorang gadis remaja untuk tetap bertahan hidup dari penyakit kanker ganas yang dideritanya. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel Y dan pendekatan penelitiannya. Dalam penelitian ini variabel Y nya representasi perjuangan hidup dan pendekatan yang digunakannya yaitu analisis semiologis Roland Barthes.

Keempat, penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta pada tahun 2013 oleh Nur Khasanah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Kick Andy Kumpula Kisah Inspiratif 2”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam buku Kick Andy Kumpulan Kisah Inspiartif 2 mencakup 5 kategori akhlak. 1) Nilai pendidikan akhlak kepada Allah, 2) nilai-nilai pendidikan akhlak kepada keluarga, 3) nilai-nilai pendidikan kepada diri sendiri, 4) nilai-nilai pendidikan akhlak kepada masyarakat, 5) nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada variabel X yang akan digunakan. Namun dalam penelitian yang akan baru dilakukan ini variabel X nya menggunakan novel Surat Kecil Untuk Tuhan.

Kelima, penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Purwekerto pada tahun 2015 oleh Neni Riyanti yang berjudul “Nilai-ilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari-Bidadari Surga”. Hasil dari penelitian ini bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Bidadari-bidadari surga yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama yang meliputi orang tua, tetangga, dan keluarga, serta nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel X nya yaitu

menggunakan film. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan variabel X nya menggunakan novel Surat Kecil Untuk Tuhan.

Penelitian-penelitian ini memiliki kesamaan dalam beberapa variabel X sama-sama menggunakan novel Surat Kecil Untuk Tuhan untuk di analisis dan ada beberapa kesamaan dalam variabel Y nya yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak. Akan tetapi, penelitian ini dilakukan oleh peneliti berbeda dari penelitian yang sudah ada. Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

